

GROW OPTIMALLY FREE OF WORMS

Sayyidah*, Humaira Fadhilah, Nur Hasanah, Ida Listiana, Setianti Haryani,
Beny Maulana Satria, Anis, Ahmad Sopian, Sunny Kusworo, Aulia, Magdalena Niken ,
Dimas, Ahmad Senjaya

STIKES Widya Dharma Husada Tangerang, Pajajaran Rd. Pamulang, South Tangerang,
15417, Indonesia

*Corresponding email: sayyidah@wdh.ac.id

ABSTRACT

*Diseases in Indonesia that are still a health problem include intestinal worms. Worm disease or helminthiasis is a disease caused by worm infection originating from the surrounding environment, both from contaminated water and soil. There are three types of worms that most often cause infection with this disease, namely, *Ascaris lumbricoides* (roundworm), *Trichuris trichiura* (whipworm), and *Necator americanus* or *Ancylostoma duodenale* (hookworm). The Indonesian Ministry of Health (KEMENKES) has reported that the prevalence of helminthiasis in Indonesia varies from 2.5% to 62% in each province and can affect all age groups. However, children under five years of age and primary school are the most vulnerable groups. In fact, the World Health Organization (WHO) notes that there are around 62 million Indonesian children at high risk of being infected with worms. Worms are very disturbing growth and development of children. So it is very important to recognize and prevent worm disease in children from an early age. The disturbances can range from mild without symptoms to severe and even life-threatening. In general, nutritional disorders or anemia can occur in patients with a. This will indirectly lead to impaired intelligence in children.*

Keywords : *Diseases, infected, worms.*

ABSTRAK

Penyakit di Indonesia yang masih menjadi masalah kesehatan diantaranya ialah penyakit cacangan. Penyakit cacangan atau kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing yang berasal dari lingkungan sekitar, baik dari air maupun tanah yang terkontaminasi. Terdapat tiga jenis cacing yang paling sering menyebabkan infeksi penyakit ini yaitu, *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Necator americanus* atau *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang) (Kumar et al., 2014). Kementerian Kesehatan (KEMENKES) Indonesia telah melaporkan bahwa prevalensi penyakit kecacingan di Indonesia bervariasi dari 2,5% hingga 62% di setiap provinsi dan dapat menjangkit semua kelompok usia. Namun demikian, anak-anak usia di bawah lima tahun dan sekolah dasar menjadi kelompok yang paling rentan. Bahkan, World Health Organization (WHO) mencatat ada sekitar 62 juta anak Indonesia berisiko tinggi terinfeksi cacing. Penyakit kecacingan sangat mengganggu tumbuh kembang anak. Sehingga sangat penting untuk mengenali dan mencegah penyakit cacing pada anak sejak dini. Gangguan yang ditimbulkan mulai dari yang ringan tanpa gejala hingga sampai yang berat bahkan sampai mengancam jiwa. Secara umum gangguan nutrisi atau anemia dapat terjadi pada penderita. Hal ini secara tidak langsung akan mengakibatkan gangguan kecerdasan pada anak.

Kata kunci: Penyakit, Infeksi, Cacangan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit di Indonesia yang masih menjadi masalah kesehatan diantaranya ialah penyakit cacingan. Penyakit cacingan atau kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing yang berasal dari lingkungan sekitar, baik dari air maupun tanah yang terkontaminasi (WHO, 2017). Terdapat tiga jenis cacing yang paling sering menyebabkan infeksi penyakit ini yaitu, *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Necator americanus* atau *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang) (Kumar et al., 2014).

Kementerian Kesehatan (KEMENKES) Indonesia telah melaporkan bahwa prevalensi penyakit kecacingan di Indonesia bervariasi dari 2,5% hingga 62% di setiap provinsi dan dapat menjangkit semua kelompok usia. Namun demikian, anak-anak usia di bawah lima tahun dan sekolah dasar menjadi kelompok yang paling rentan (Islamudin, 2018; Novianty, 2018). Bahkan, World Health Organization (WHO) mencatat ada sekitar 62 juta

anak Indonesia berisiko tinggi terinfeksi cacing.

Ascaris lumbricoides merupakan helmintiasis yang paling sering menyerang anak-anak, cacing ini telah menyebabkan lebih dari satu milyar kasus kecacingan di seluruh dunia. Angka kejadian infeksi *Ascaris lumbricoides* di Indonesia sebesar 70 ± 80%, keadaan ini menyebabkan penyakit ascariasis menjadi penting dan hingga saat ini masih merupakan masalah dibidang ilmu kesehatan anak dan kesehatan masyarakat. Penyakit cacing ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku panjang dan kotor menyebabkan telur cacing terselip.

Penyebaran cacing salah satu penyebabnya adalah kebersihan perorangan yang masih buruk. Dan dapat menular diantara murid sekolah yang sering berpegangan tangan sewaktu bermain. Sampai saat ini penyakit cacingan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama daerah pedesaan. Pencegahan infeksi berulang sangat penting dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah

yang kemungkinan terkontaminasi feces manusia, cuci tangan dengan sabun dan air sebelum memegang makanan, lindungi makanan dari tanah dan cuci atau panaskan makanan yang jatuh kelantai. Beberapa peneliti ternyata menunjukkan bahwa usia sekolah merupakan golongan yang sering terkena infeksi cacangan karena sering berhubungan dengan tanah (Depkes RI, 2009).

Penyakit kecacangan sangat mengganggu tumbuh kembang anak. Sehingga sangat penting untuk mengenali dan mencegah penyakit cacang pada anak sejak dini. Gangguan yang ditimbulkan mulai dari yang ringan tanpa gejala hingga sampai yang berat bahkan sampai mengancam jiwa. Secara umum gangguan nutrisi atau anemia dapat terjadi pada penderita. Hal ini secara tidak langsung akan mengakibatkan gangguan kecerdasan pada anak.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit cacangan.

C. Tujuan Kegiatan

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit cacangan dan pentingnya meminum obat cacang secara rutin.

D. Luaran Yang Diharapkan

Luaran dari pembuatan Program Kreativitas Mahasiswa dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan setelah penyuluhan ini, masyarakat dapat memahami tentang penyakit cacangan dan menjadi lebih rutin meminum obat cacang.

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan penyuluhan ini adalah para masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Penyakit cacangan, dan diharapkan dapat mengurangi angka kasus penyakit cacangan.

F. METODE PELAKSANAAN

1. Pihak yang Terlibat

Pihak yang terlibat dalam PKM ini adalah dosen pembimbing, panitia PKM, dan para peserta penyuluhan. Dalam proses perencanaan program Tumbuh Optimal Bebas Cacangan tim PKM mendiskusikan program ini agar

mendapatkan banyak saran dan masukkan terkait program ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kami juga berdiskusi mengenai program ini kepada dosen pembimbing kami yaitu ibu Sayyidah, S.T., M.T agar mendapatkan dukungan dan arahan yang baik sehingga program dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan juga dapat menjadi program yang bermanfaat.

2. Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Tumbuh Optimal Bebas Cacingan ini, dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2022, pukul 08.00 – Selesai yang berlokasi di Jl. Istiqomah Kp. Cibarengkok Rt.05/Rw.03 Desa Pengasinan Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat.

3. Sarana dan Alat yang Digunakan

1. Lokasi
2. Laptop dan proyektor
3. Materi mengenai Tumbuh Optimal Bebas Cacingan.
4. Banner
5. Obat cacing

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pertama (Perencanaan)

Tim PKM mengadakan diskusi secara daring untuk pertama kalinya pada tanggal 25 Desember 2021, dan selanjutnya diskusi dilakukan sebanyak 5 kali dengan metode tatap muka. Tim PKM juga berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai tema yang diangkat.

2. Kedua (Pengerjaan)

Penulis mulai mengerjakan proposal, materi, dan banner.

3. Ketiga (Persiapan)

Tim PKM mensurvei lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penyuluhan, yaitu Jl. Istiqomah Kp. Cibarengkok Rt.05/Rw.03 Desa Pengasinan Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat.

4. Tahap Keempat (Pelaksanaan)

Tim PKM mengumpulkan para peserta penyuluhan di Jl. Istiqomah Kp. Cibarengkok Rt.05/Rw.03 Desa Pengasinan Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat, yang kemudian akan diberikan materi Tumbuh Optimal Bebas Cacingan dalam bentuk presentasi.

Sayyidah, *et al*

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 3, No.1, Mei 2022, Hal. 67-71

5. Tahap Kelima (Penutup)

Tim PKM membagikan obat cacing kepada para anak-anak usia 6 – 14 tahun dengan penjelesan aturan minum.

Wiyono, AS. 2020. Sosialisasi Pemakaian Obat Cacing Pada Posyandu Balita. JCEE. Volume 2. Nomor 2 (2020). Hal 85- 93

6. Tahap Keenam (Evaluasi)

Tim PKM mengevaluasi para peserta, apakah materi yang telah disampaikan dapat dipahami dengan baik, serta dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Fakhrizail, Deni. Dkk. Gambaran status gizi dan faktor risiko kecacingan pada anak cacangan di masyarakat Dayak Meratus, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. JHECDs. Volume 4. No. 2 (2018). Hal 54-55

Juariah, Siti. Dkk. Pemeriksaan, Pengobatan, Dan Penyuluhan Kebersihan Diri Untuk Mencegah Dan Mengobati Kecacingan Pada Anak Usia Sekolah Guna Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak . Jurnal Pengabdian Masyarakat volume 1. Nomor 1 (2017). Hal 32-35

Satriawan, Dina Atrasina. Dkk. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Kecacingan Di Bantaran Sungai Ciliwung, Jakarta Timur. PKMCSR. Volume 3 (2020). Hal 362-36